

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wenseslaus Curouman¹, Asih Purwana Sari²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia
Email: wenzcurouman@gmail.com

²Dosen Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia
Email: asihpurwana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, leverage, and company size partially and simultaneously on Tax avoidance in property, real estate and building construction companies listed on the IDX in 2017 – 2021. The approach used in this study is an associative approach and quantitative data analysis techniques used. The population used in this research is all property, real estate and building construction companies listed on the IDX in 2017-2021. Sampling uses purposive sampling using certain criteria Sampling uses a purposive method. The analytical method used to test the hypothesis is to using multiple linear regression analysis. Based on the results of the study that partially ROA has a significant effect on tax evasion, DER does not have an insignificant effect on tax evasion while firm size has a significant effect on tax evasion Simultaneously ROA, DER and Firm Size have a positive and significant effect on evasion taxes by 43.4%, while the remaining 56.6% is the contribution of other variables not included in this study.

Keywords ; Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Company Size And Tax. Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara parsial dan simultan terhadap Tax avoidance pada perusahaan sector property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2017 – 2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan teknik analisis data yang digunakan kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sector property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar pada BEI tahun 2017- 2021. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan menggunakan kriteria tertentu Pengambilan sampel menggunakan metode purposive. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, DER tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap penghindaran pajak Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak Secara simultan ROA, DER dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak sebesar 43,4%, sementara sisanya 56,6% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci ; Return On Asset, Debt To Equity Rasio, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Sumber pendapatan negara berasal dari pajak dan non pajak. Pajak yang merupakan penerimaan negara yang paling besar dibandingkan dengan penerimaan negara lainnya maka pajak menjadi hal yang paling krusial bagi negara. Pajak bersifat memaksa dan pemungutannya dilakukan oleh negara berdasarkan Undang-Undang yang merupakan kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan sebagai wajib pajak dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung (Darmawan dan Sukartha 2014). Menjadi hal menarik untuk diteliti lebih lanjut bagaimana mungkin suatu kegiatan yang merugikan Negara dalam hal pembayaran pajak tapi tidak melanggar hukum. Sedangkan Indonesia merupakan Negara hukum dimana semua kehidupan diatur dalam Undang-Undang dan apabila terjadi tindakan yang merugikan Negara akibat tidak jujurnya wajib pajak atau badan dalam membayar pajak seharusnya itu melanggar hukum dimana kegiatan ini disebut dengan penghindaran pajak atau Tax avoidance.

Namun dalam penelitian ini lebih fokus pada wajib pajak atau badan bagaimana cara mereka melakukan Tax avoidance yang merugikan Negara dalam hal ini pajak yang harus dibayarkan berkurang untuk penerimaan Negara dimana wajib pajak badan harus membayar pajak sebesar 25% dari laba perusahaan. Dalam buku Mardiasmo (2019) pajak merupakan salah satu sektor yang mendanai negara untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan fasilitas umum lainnya. Oleh karena itu wajib pajak atau badan memiliki kesadaran penuh untuk tetap membayar pajak karena dengan membayar pajak kita bisa mendapatkan fasilitas dan pelayanan negara yang bermutu. Meski pemerintah telah berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak tapi masih ada wajib pajak atau badan yang melakukan penghindaran pajak atau Tax avoidance.

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan cara perusahaan untuk menekan atau menurunkan biaya pajak yang akan dibayarkan kepada negara dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada di dalam Undang-Undang perpajakan. Di mana Undang-Undang perpajakan tidak mengatur secara detail tentang penghindaran pajak yang akan merugikan Negara. Hal ini yang akan diteliti dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perusahaan atau wajib pajak badan melakukan Tax avoidance atau penghindaran pajak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak atau Tax avoidance, yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya;

1. Dewi & Noviani, (2017) bahwa faktor yang mempengaruhi Tax avoidance adalah ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility dimana ukuran perusahaan, leverage, dan corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap Tax avoidance sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance.
2. Windarni Dan Suhendro (2018) bahwa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak atau Tax avoidance adalah pengaruh kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan dan leverage terhadap Tax avoidance dimana kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit, berpengaruh positif terhadap Tax avoidance sedangkan pertumbuhan penjualan dan leverage berpengaruh negatif terhadap Tax avoidance.
3. Andriyani, (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi Tax avoidance adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan struktur kepemilikan terhadap Tax avoidance dimana ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap Tax avoidance sedangkan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap Tax avoidance.
4. Puspita Sari & Shandy Marsono, (2020) bahwa faktor yang mempengaruhi Tax avoidance adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap Tax avoidance dimana

profitabilitas, dan leverage berpengaruh positif terhadap Tax avoidance sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Tax avoidance.

5. Saputro Dan Dewi (2021) bahwa faktor yang mempengaruhi Tax avoidance adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap Tax avoidance dimana ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negative terhadap Tax avoidance sedangkan leverage berpengaruh positif terhadap Tax avoidance.

Rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut adalah apakah profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Tax avoidance. pada sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tax avoidance dan pemahaman tentang pajak Dan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk benar-benar dan efektif dalam melakukan penghindaran pajak tanpa harus melanggar Undang - Undang yang berlaku di Indonesia.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Hubungan baik antara pihak principal dengan agen Investor atau sebuah perusahaan di mana pihak principal memberikan sebuah pekerjaan pada agen dengan menanamkan saham atau modal dan pihak agen yang mengelolah perusahaan tersebut dan terdapat pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan dan manajemen. Teori agensi menjelaskan bahwa pemilik menyediakan sumber daya bagi manajemen untuk menjalankan usaha, pihak manajemen juga diberi wewenang untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan. (Saputro 2019).

Teori Legitimasi

Ratmono dan Segala (2015) bahwa perusahaan harus mendapatka kepercayaan dari masyarakat di mana perusahaan harus membayar pajak sesuai ketentuan undang - undang yang berlaku kepada pemerintah. Semakin besar laba atau keuntungan maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan pada pemerintah karena masyarakat berharap perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak meski itu tidak melanggar Undang – Undang.

HIPOTESIS

Pengaruh profitabilitas terhadap Tax avoidance

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba melalui sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas yang diukur dengan ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh perusahaan dari seberapa besar perusahaan itu mampu menggunakan asetnya.

Semakin besar laba yang didapatkan perusahaan semakin besar pula beban pajak yang harus dibayarkan. Maka perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. ROA berpengaruh positif terhadap Tax avoidance hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Noviari, (2017). Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Ha1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Tax avoidance

Pengaruh Leverage Terhadap Tax avoidance

Leverage menggambarkan hubungan antar total aset dan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Teori Trade Off mengatakan bahwa penggunaan utang yang dilakukan perusahaan dapat menghemat pajak dengan memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan mengurangi penghasilan kena pajak.

Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka perusahaan cenderung melakukan Tax avoidance untuk mengurangi biaya pajak. Rasio Leverage yang digunakan untuk mengukur utang adalah Debt Equity Ratio atau (DER). Hal ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Andriyani, (2019) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh negative terhadap Tax avoidance. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Ha2 : Leverage berpengaruh positif terhadap Tax avoidance

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance

Ukuran perusahaan merupakan skala suatu perusahaan yang dilihat dari semua total aset dan total penjualan di mana sebagai acuan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan kecil yang memiliki total aset yang minim namun tingkat penjualan yang besar di kategorikan perusahaan sedang. Ukuran perusahaan berkaitan dengan transfer pricing yang merupakan strategi perusahaan induk di mana perusahaan dapat menjual barang dengan harga di bawah pasaran pada perusahaan anak untuk menghindari pajak atau Tax avoidance.

Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan semakin besar juga kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena sangat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Purnomo & Dini Widyayanti, (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif. Maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

Ha3 :Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Tax avoidance

Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance.

Menurut penelitian yang dilakukan Dewi & Noviri, (2017) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Tax avoidance. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Puspita Sari & Shandy Marsono, (2020) menyatakan bahwa Leverage berpengaruh positif terhadap Tax avoidance. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Dini Widyayanti, (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh positif, Dari ketiga penelitian yang telah diukemukakan diatas dengan hasil penelitiannya maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Tax avoidance.

Ha4: Profitabilitas, Leverage dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap Tax avoidance.

VARIABEL DAN METODE PENELITIAN

Variabel Profitabilitas (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan dalam penelitian ini di mana ROA merupakan rasio yang menjadi ukuran profitabilitas, efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

perusahaan (Imanuella & Damayanti, 2022).

Variabel Leverage (DER)

Rasio yang digunakan dalam mengukur Leverage pada penelitian ini adalah DER yang merupakan perbandingan jumlah utang terhadap ekuitas dan sejauh mana modal pemilik mampu membayar utang kepada pihak luar. DER dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

Variabel Ukuran Perusahaan.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat di lihat dari berapa besar total asset yang dimiliki suatu perusahaan. Pada penelitian ini pengaruh ukuran perusahaan terhadap Tax avoidance dapat di ukur dengan Ln Total Aset. Di mana semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar juga ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Variabel dependen Tax avoidance (ETR)

Variabel dependen adalah variabel yang terikat atau disebut juga dengan variabel Y. Pada penelitian ini hanya ada satu variabel dependen yaitu Tax avoidance di mana Tax avoidance adalah cara perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan pada aturan perpajakan. Pada penelitian ini Tax avoidance di ukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \text{Beban Pajak} / \text{EBT}$$

Semakin tinggi tingkat presentase ETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 0.25 atau 25% menandakan bahwa semakin rendah tingkat Tax avoidance perusahaan, sebaliknya semakin rendah tingkat presentase ETR menandakan bahwa tindakan penghindaran pajak semakin tinggi.

METODE PENELITIAN.**Metode Analisis deskriptif.**

Menurut Ghazali (2016) Analisis statistik deskriptif merupakan suatu kegiatan yang menganalisis dengan cara pendeskripsian data yang telah dikumpulkan sesuai dengan standar deviasi ,rata-rata varian maksimum dan minimum.

Adapun fungsi analisis deskriptif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata rata digunakan untuk memahami rata rata.
2. Standar deviasi digunakan untuk memahami penyebaran data.
3. Varian di gunakan untuk memahami berapa macam data.
4. Nilai maksimum digunakan untuk memahami total data yang paling besar.
5. Nilai minimum digunakan untuk memahami total data yang paling kecil.

Metode Asumsi Klasik

Uji klasik merupakan pengujian yang memiliki beberapa tahapan pengujian diantaranya pengujian normalitas pengujian heteroskedastisitas pengujian auto korelasi dan pengujian multikolinearitas.

Uji Normalitas.

Uji Normalitas digunakan dengan tujuan apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorov - Smirnov untuk mengetahui apakah residu terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan Keputusan dam uji Kolmogoriv-Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Apabila profitabilitas nilai uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_a ditolak yang berarti data terdistribusi tidak normal.
2. K-S signifikan $> 0,05$ secara statistik maka H_a diterima yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji antara variabel independen dalam model regresi di mana di dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi dengan variabel independen.

Menurut Ghazali (2006) cara mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi yaitu dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF dengan pengambilan Keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance tidak mendekati 1 dan nilai VIF di atas 10 maka terjadi masalah multikolinearitas

Uji Otokorelasi

Uji Otokorelasi digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Menurut Gozahli (2006) model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari korelasi. Pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test) hanya pada tingkat satu dengan syarat adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel penjelas.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin –Watson (DW) sebagai berikut:

1. $0 < DW < dl$: Terjadi autokorelasi.
2. $dl < DW < du$: Tidak dapat disimpulkan.
3. $du < DW < 4-du$: Tidak ada autokorelasi.
4. $4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan.
5. $4-dl < d < 4$: Terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat dengan pengamat yang lain. Menurut Ghazali (2016) dalam (Eneksi Dyah Puspita Sari & Shandy Marsono, 2020) Model regresi yang baik adalah yang homokdasitas yaitu variance residual tetap. Di mana dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedasitas menggunakan Scatter Plot dengan dasar pengambilan Keputusan pada uji heteroskedasitas sebagai berikut:

1. Apabila terjadi titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengidentifikasikan terjadi heteroskedasitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas serta titik titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedasitas.

Metode Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) dalam (Prabowo, 2020) menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian dan secara statistis hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai populasi(parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian(statistik). Oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis (H_0) dan (H_a) perbedaan antara parameter dan statistik sedangkan (H_a) adanya perbedaan antara parameter dan statistis.

Uji statistik Simultan (F)

Uji Simultan (F) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F yang terdapat pada hasil out put analisis regresi. Kriteria dalam pengambilan

Keputusan uji Simultan F adalah sebagai berikut:
Formulasi hipotesis:

1. $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ (tidak muncul pengaruh profitabilitas leverage dan ukuran perusahaan terhadap Tax avoidance).
2. $H_o: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ (muncul pengaruh profitabilitas leverage, ukuran perusahaan terhadap Tax avoidance).

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05 derajat bebas (n-k) di mana;
n: jumlah pengamatan dan k: jumlah variabel.

Kriteria Keputusan:

1. Uji kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$.
2. Uji kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$.

Menghitung F hitung dan F statistik dengan bantuan SPSS atau program statistik lainnya dan program analisis linear.

Uji statistik Parsial (T)

Uji statistik parsial digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Ghazali (2011) dalam (Diyastuti & Kholis, 2022). Kriteria dalam pengambilan berikut:

1. Profitabilitas.
 $H_o: b_1 < 0$ (profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan Tax avoidance).
 $H_a1: b_1 > 0$ (profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan Tax avoidance)
2. Leverage.
 $H_o: b_2 < 0$ (leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Tax avoidance).
 $H_a2: b_2 > 0$ (leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan Tax avoidance).
3. Ukuran Perusahaan.
 $H_o: b_3 < 0$ (ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Tax avoidance).

$H_a3: b_3 > 0$ (ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Tax avoidance)

Dari kriteria di atas ditetapkan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika p value $< 0,05$ maka H_o ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika p value $> 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Metode Regresi Linear Berganda.

Regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan keeratan hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat dan lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Kriteria persamaan yang digunakan dalam uji linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen.

X_1 dan X_2 = Variabel independen.

a = Konstan (nilai Y apabila $X_1, X_2, X_3 \dots X_n = 0$).

b = Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan).

Metode Determinasi

Uji Determinasi (R^2) digunakan dengan tujuan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model dalam mana nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Gozahli (2011) Nilai determinasi (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan cara :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Diaman: Kd : Koefisien Determinasi.

R^2 : Koefisien korelasi person kuadrat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji deskriptif data.

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu kegiatan yang menganalisis dengan cara pendeskripsian data yang telah dikumpulkan sesuai dengan standar deviasi ,rata-rata varian maksimum dan minimum selama 5 tahun dari 11 perusahaan. Berikut ini adalah data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan.

Tabel : Hasil Uji deskriptif data.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	,00	,12	,0458	,03282
DER	55	,42	3,69	1,3055	,82723
LN	55	13,88	17,52	16,0392	1,08745
ETR	55	,00	,21	,0370	,04808
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7, diketahui bahwa variabel return on asset pada 11 perusahaan diperoleh mean 0,0458. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan mampu mendapatkan laba bersih sebesar 4,58% dari total asset yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum return on asset diketahui sebesar 0,12 yang berarti return on asset perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan dapat mencapai 12% dan nilai minimum sebesar 0,00 yang berarti laba bersih terendah perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan yaitu sebesar 0% dari seluruh total asset yang dimiliki perusahaan.

Variabel Debt to Equity Ratio pada 11 perusahaan diperoleh mean sebesar 1,3055. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan memiliki hutang sebesar 1,3055 atau 130,55%. Nilai maksimum Debt to Equity Ratio sebesar 3,69 yang berarti hutang maksimum yang dimiliki perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan sebesar 369%, sedangkan nilai minimum sebesar 0,42 yang berarti Debt to Equity Ratio terendah perusahaan farmasi mengalami penurunan hingga 42%

Variabel ukuran perusahaan pada 11 perusahaan diperoleh mean sebesar 16,0392. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan memiliki total aset sebesar 1.639%. Nilai maksimum total asset sebesar 17,52 atau 1.752% yang dimiliki perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan sedangkan Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan melakukan Penghindaran pajak.. Nilai maksimum Tax avoidance sebesar 0,21 atau sama dengan 21% di bawah tariff pajak yang ditentukan pemerintah sebesar 25%. sedangkan nilai minimum dari Tax avoidance sebesar 0,00 atau sama dengan 0% bukan

berarti perusahaan tidak membayar pajak tapi pajak yang di bayar tidak mencapai 1% laba perusahaan.

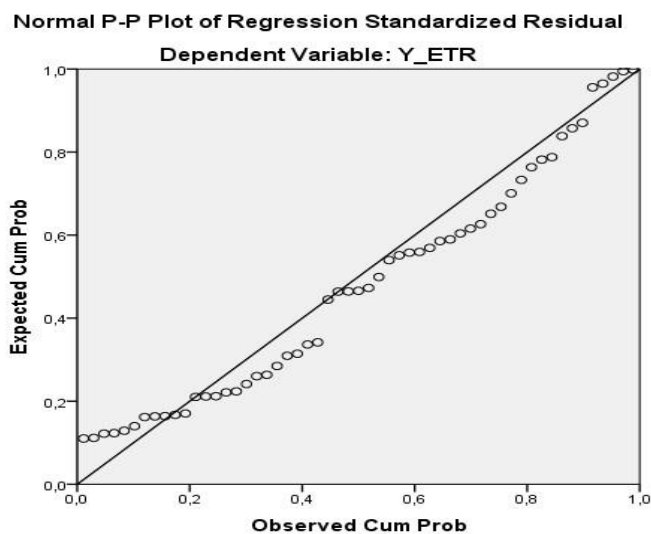
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.

Tabel : Hasil Uji Kolmogorov Smirnov.

Item	Standardized Residual
N	55
Mean	,0000000
Std. Deviation	,97182532
Absolute	,104
Positive	,099
Negative	-,104
Test Statistic	,104
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dapat diketahui bahwa nilai kolmogorov smirnov berdistribusi secara normal. Karena nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel telah berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas P-Plot of Regression Standardized Residual.



Hasil Uji Multikolinearitas.

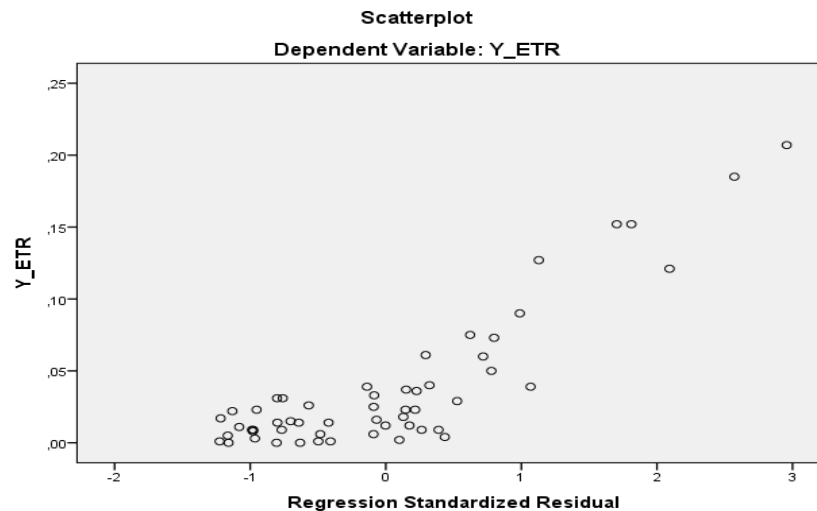
Tabel : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
1 X1 ROA	,741	1,350
X2 DER	,763	1,311
X3 LNTA	,869	1,151

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel Return on asset (ROA) sebesar $0,741 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,350 < 10$, sedangkan nilai tolerance untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar $0,763 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,311 < 10$ dan nilai tolerance ukuran perusahaan (LNTA) sebesar $0,869 >$

0,1 dan nilai VIF sebesar $1,151 < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas, sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi.

Tabel : Hasil Uji Autokorelasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682	,465	,434	,03618	,742

Dari table diatas dapat di simpulkan bahwa nilai Durbin-Watson $0,742 >$ dari $0,05$ maka data tersebut tidak mengalami autokorelasi.

Hasil Uji statistik Parsial (T).

Uji T atau uji statistic parsial dilakukan untuk melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan $0,05$ atau melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t tabel untuk $df = k - n =$ jadi $df = 55 - 4 = 51$ dengan nilai t table adalah $2,008$. Dengan demikian T tabel ini digunakan sebagai kriteria penarikan kesimpulan.

Tabel : Hasil Uji statistik Parsial (T).

Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.
(Constant)	,033	,031	-	1,054	,297
ROA	-,693	,200	-,473	-3,466	,001
DER	-,007	,008	-,122	-,890	,378
LN	,003	,002	,260	2,131	,038

Dari table diatas dapat di jelaskan bagaimana pengaruh variable X terhadap variable Y secara parsial sebagai berikut:

Pengaruh ROA terhadap Tax avoidance.

Variabel ROA memiliki tanda negatif dengan T hitung sebesar $-3,466$ sedangkan t tabel sebesar $-1,675$, maka nilai $-t$ hitung $< -t$ tabel. Nilai signifikan variabel ROA sebesar $0,001$.

Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Karena nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05, maka ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaraan pajak. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian diterima.

Pengaruh DER terhadap Tax avoidance.

Variabel DER memiliki tanda negative dengan t hitung sebesar -0,890 sedangkan t tabel sebesar -1,675, maka nilai -t hitung > -t tabel. Nilai signifikan variabel DER sebesar 0,378. Artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai t hitung > t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka DER tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap penghindaraan pajak. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh LN Total Aset terhadap Tax avoidance.

Variabel ukuran perusahaan memiliki tanda positif dengan t hitung sebesar 2,131 sedangkan t tabel sebesar 1,675 maka nilai t hitung > t tabel. Nilai signifikan variabel ukuran dalam penelitian ini diterima.

Hasil Uji statistik Simultan (F).

Uji F atau uji signifikan simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yaitu Return on asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan (LN Total Aset) secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat Tax avoidance (Y). Untuk menguji hipotesis statistik melalui uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dan nilai F tabel untuk $df = k-n-1$ jadi $df = 55-4-1 = 50$ dengan nilai f table adalah 2,560. Apabila nilai f table < dari f hitung dan nilai signifikan < 0,05 artinya secara simultan variable X berpengaruh terhadap variable Y dan berlaku sebaliknya.

Tabel : Hasil Uji statistik Simultan (F).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,033	3	,011	6,052	,001
Residual	,092	51	,002		
Total	,125	54			

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa nilai f table < f hitung yaitu $4,038 < 6,052$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka secara simultan variable X berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini diterima.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Tabel : Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Model	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Beta	t	Sig.
(Constant)	,033	,031	-	1,054	,297
ROA	-,693	,200	-,473	-3,466	,001
DER	-,007	,008	-,122	-,890	,378
LN	,003	,002	,260	2,131	,038

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,033 - 0,693 - 0,007 + 0,001$$

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 0,033. Artinya jika profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan nilainya adalah 0, maka nilai Penghindaraan Pajak sebesar 0,033.

2. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar - 0,693 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila profitabilitas turun satu satuan, maka penghindaran pajak akan turun sebesar -0,693 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi leverage sebesar -0,007 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila leverage turun satu satuan, maka penghindaran pajak akan turun sebesar -0,007 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,003 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan naik satu satuan, maka penghindaran pajak akan naik.

Hasil Uji Determinasi.

Tabel : Hasil Uji Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,682	,465	,434	,03618	,742

Pada tabel data diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0,434 maka dapat diperoleh dari uji determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,434 \times 100\%$$

$$D = 43,4\%$$

Hal ini berarti kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 43,4%, sementara sisanya 56,6% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh profitabilitas terhadap Tax avoidance.

Return on asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Selain itu, rasio ini juga sangat penting untuk dijadikan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik nilai perusahaan. Return on asset juga dapat digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan melakukan Tax avoidance (penghindaran pajak), karena dalam kaitannya dengan pajak, semakin besar laba yang diperoleh, maka pajak yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga semakin besar kecenderungan suatu perusahaan untuk melakukan Tax avoidance (penghindaran pajak).

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel return on asset yang diperoleh dari uji parsial (uji-t) yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa t hitung sebesar -3,466 dan t tabel sebesar -1,675 maka H_a diterima dan H_0 di tolak dan. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial return on asset berpengaruh secara signifikan terhadap Tax avoidance. Maka hipotesis pertama yang mengatakan bahwa return on asset mempunyai pengaruh terhadap Tax avoidance di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila return on asset mengalami kenaikan, akan mempengaruhi nilai Tax avoidance pada perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Annistur Rahmi, Joko Supriyanto, 2021 yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh secara signifikan terhadap Tax avoidance

Pengaruh leverage terhadap Tax avoidance.

Debt to Equity Ratio (DER) penting digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana perusahaan menunjukkan struktur modal yang paling besar berasal dari hutang. Selain itu Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat apakah suatu perusahaan melakukan Tax avoidance. Hal ini dapat dilihat dari kaitannya dengan pajak, apabila nilai Debt to Equity Ratio tinggi menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Semakin besar penggunaan hutang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak yang tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha untuk melakukan Tax avoidance (penghindaran pajak).

Berdasarkan hasil penelitian pada variabel Debt to Equity Ratio yang diperoleh dari uji parsial (uji-t) yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa t hitung sebesar $-0,890$ dan t tabel sebesar $-1,675$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan tingkat signifikannya $0,378 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Tax avoidance. Maka hipotesis kedua yang mengatakan bahwa Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh terhadap Tax avoidance ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan nilai maka tidak akan mempengaruhi nilai Tax avoidance pada perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2017 – 2021. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Faudah Adela Syifaul & Fitria Astria, (2021) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Tax avoidance.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan Ln total asset untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut di kategorikan sebagai perusahaan kecil, menengah dan besar berdasarkan total asset yang dimiliki. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan semakin besar juga kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena sangat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel ukuran perusahaan yang diperoleh dari uji parsial (uji-t) yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa t hitung sebesar $2,131$ dan t tabel sebesar $1,675$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan tingkat signifikannya $0,038 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Tax avoidance. Maka hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Tax avoidance diterima. Hal ini terjadi karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasan yang diberikan kepada perusahaan oleh pemerintah yang mengakibatkan perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang berarti bahwa perusahaan besar menghindari tindakan Tax avoidance. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan nilai aset maka akan mempengaruhi nilai Tax avoidance pada perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2017 – 2021. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eneksi Dyah Puspita Sari & Shandy Marsono, (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Tax avoidance.. avoidance.

Return on asset, Debt to Equity Ratio dan ukuran perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan terindikasi dalam melakukan Tax avoidance. Hal ini dikarenakan ketiga rasio ini memiliki kaitan dengan pajak. Return on asset berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan.

ratio, dan ukuran perusahaan yang diperoleh dari uji simlta (uji f) yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa nilai $f_{table} < f_{hitung}$ yaitu $4,038 < 6,052$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka secara simultan variable X berpengaruh terhadap variabel Y. Dengan demikian hipotesis ke empat di terima.

KESIMPILAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial uji t menyatakan bahwa return on asset berpengaruh secara signifikan terhadap Tax avoidance pada perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021.
2. Secara parsial uji t menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tax avoidance pada perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021.
3. Secara parsial uji t menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Tax avoidance pada perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai 2021.
4. Berdasarkan uji f menyatakan bahwa return on asset, Debt to Equity Ratio dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tax avoidance pada perusahaan Sektor Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai 2021.
5. Uji koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa Return on assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan ukuran perusahaan mempengaruhi Tax avoidance sebesar 43,4%, sementara sisanya 56,6% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk perusahaan, semoga hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan perusahaan mengenai Tax avoidance (penghindaran pajak), dan diharapkan perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak karena berdampak akan mengurangi pendapatan Negara dari sektor pajak.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi Tax avoidance, dengan mengganti objek penelitian dengan sektor perusahaan lain.
3. Untuk penelitian selanjutnya, dapat mengubah metode pengukuran Tax dan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak keluarga yang telah mendukung serta mendoakan penulis sampai selesainya penelitian ini, tidak lupa penulis juga membantu dan membimbing penulis sampai selesainya penelitian ini, terakhir penulis mengucapkan terima kasih juga kepada Pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah membantu dalam penyediaan berupa Laporan Keuangan yang saya perlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, V. S. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax avoidance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Annistur Rahmi, Joko Supriyanto, H. F. (2021). *Pengaruh Leverage Terhadap Effective Tax Rate Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017*. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, 2(4), 5–24.
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). *Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, roa, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak*. E-Jurnal Akuntansi.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance)*. E-Jurnal Akuntansi, 21(2), 882–911.
- Diyastuti, E., & Kholis, N. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Sales Growth , Profitabilitas Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*.
- Eneksi Dyah Puspita Sari, & Shandy Marsono. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. Aktual: Journal Of Accounting And Financial, 5(1), 45–52.
- Faudah Adela Syifaul, & Fitria Astria. (2021). *Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imanuella, & Damayanti. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*. Edisi Terbaru. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prabowo, A. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2018*. Jurnal Stei Ekonomi, 29(01), 10.
- Purnomo, D. R., & Dini Widyayanti. (2021). *Pengaruh Profitabilitas Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidnace*. Ilmu Dan Riset Akuntansi, 11, 16.
- Ratmono, D., & Sagala, W. (2015). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya terhadap Tingkat Penghindaran Pajak*.
- Saputro, & Dewi. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Windarni, & Suhendro. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance*.